

# JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email:jitu@ddipolman.ac.id/Website:https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu

---

Volume 13 No 1 Juni 2023  
<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN2088-513X

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)*

**Ahmad**

SD Negeri Talangga

e-mail: [intanberlianyayanabiasqa@gmail.com](mailto:intanberlianyayanabiasqa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkenaan dengan permasalahan yaitu; Apakah metode Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Talangga dalam pembelajaran PKn tentang NKRI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada materi menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Talangga dengan jumlah adalah 35 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada materi menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Talangga terbukti pada hasil tes pra siklus rata-rata 63,50; Siklus I 72,10 dan Siklus II 86.

**Kata Kunci :** *Hasil belajar, Value Clarification Technique*

### **Abstract**

This research is Classroom Action Research (CAR) which deals with problems namely; Can the Value Clarification Technique (VCT) method improve the learning outcomes of class V Talangga students in learning Civics about the Unitary State of the Republic of Indonesia?

The purpose of this research is to describe the application of the Value Clarification Technique (VCT) method in learning civics education, especially in explaining the meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI).

The research subjects were fifth grade students at SD Negeri Talangga with a total of 35 students.

The results showed that the application of the Value Clarification Technique (VCT) method in learning civics education, especially in material explaining the meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) can improve student learning outcomes at SDN Talangga as evidenced by the average pre-cycle test results of 63.50; Cycle I 72.10 and Cycle II 86.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Value Clarification Technique*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran PKn dikenal suatu model pembelajaran yaitu model VCT (Value Clarification Technique/Teknik Pengungkapan Nilai). Menurut A. Kosasih Djahiri (1985), model pembelajaran VCT meliputi : (1) metode percontohan; (2) Analisis Nilai; (3) VCT Daftar/matrik yang meliputi (a) daftar baik-buruk; (b) Daftar tingkat urutan; (c) daftar skala prioritas; (d) daftar gejala kontinum; (e) daftar penilaian diri; (f) daftar membaca pikiran orang lain tentang diri kita; (g) perisai kepribadian diri; (4) VCT dengan kartu keyakinan; (5) VCT melalui teknik wawancara; (6) teknik yurisprudensi; dan (7) teknik inkuiri nilai.

Proses pembelajaran dengan cara konvensional pada mata pelajaran PKn dengan materi Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia, hasil pembelajaran yang didapat melalui tes formatif sangat jauh dari harapan guru. Dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 4 siswa yang nilainya memenuhi standar KKM, artinya ketuntasan mencapai prosentase 22,22 %. Masih jauh dari dengan ketuntasan belajar yang diharapkan yakni minimal 75 %. Siswa yang belum tuntas sesuai KKM sebanyak 77,78 % atau 14 siswa, artinya pembelajaran yang dilakukan guru masih jauh dari keberhasilan.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis melakukan identifikasi masalah dengan melakukan refleksi/perenungan diri saat pembelajaran berlangsung maka terbayang lagi apa yang dilakukan oleh guru, mendominasi pembelajaran, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan terlihat begitu antusias mendengarkan. Sehingga guru mempunyai pandangan bahwa siswa dapat menerima materi dengan baik. Tetapi setelah siswa selesai mengerjakan lembar tes formatif dan setelah dianalisis oleh guru, ternyata hasilnya sangat mengecewakan. Untuk itu penulis memperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya :

- a. Siswa kurang fokus pada materi yang disampaikan
- b. Saat berdiskusi siswa aktif dengan kegiatannya sendiri
- c. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang berlangsung
- d. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tidak ada interaksi dua arah.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang ada, dirumuskan masalah sebagai berikut :  
Apakah metode Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Talangga dalam pembelajaran PKn tentang NKRI?

### Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan penerapan metode Value Clarification Technique (VCT ) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada materi menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

### Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Poerwodarminto adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan oleh nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh Guru.(Poerwadarminta, 2003)

Sedangkan Winkel menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang.(Suratman et al., 2019) Sementara itu Anwar mengutarakan bahwa Hasil Belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidikan, pengukurannya yang diperoleh dari test prestasi belajar, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik individu/siswa.<sup>1</sup>(Sewang & T., 2022)

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Menurut The Liang Gie (1985:19) Faktor-faktor intern terdiri dari jasmani dan psikologi. Faktor jasmani meliputi : kesehatan, dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kebiasaan belajar, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.

Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern yaitu berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun masing-masing dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Faktor keluarga meliputi : cara orangtua didik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah meliputi : alat pelajaran dan keadaan gedung
- c. Faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.(Kemendikbud, 2022)

Guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator serta motivator siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan,. Untuk melaksanakan tugasnya guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ( UU no 14 th 2005 ). Dari Undang -Undang tersebut, jelas bahwa guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### Model Pembelajaran VCT ( Value Clarification Technique )

VCT adalah model pembelajaran Value Clarification Technique atau teknik pengungkapan Nilai. Menurut Frah Sabilla dalam artikelnya, model pembelajaran VCT meliputi :(Febriany et al., 2021)

1. Metode Percontohan
2. Analisis Nilai
3. VCT Daftar / Matriks
4. VCT dengan kartu keyakinan
5. VCT teknik wawancara
6. Teknik Yurisprudensi
7. Teknik Inkuiri Nilai

VCT metode percontohan cocok digunakan pada anak kelas rendah kelas 1 - 3 mengapa demikian karena pada kelas rendah masih memahami hal - hal yang abstrak. Kajian materi yang abstrak tersebut perlu divisualisasikan melalui contoh-contoh dalam bentuk gambar, foto atau cerita. Sedangkan VCT analisis nilai cocok digunakan pada kelas tinggi yaitu kelas 4-6. Pada VCT daftar/matrik meliputi :

1. Daftar baik buruk
2. Daftar tingkat urutan
3. Daftar skala prioritas
4. Daftar gejala kontinum
5. Daftar penilaian diri
6. Daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita
7. Perisai kepribadian pribadi.

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi untuk membina nilai moral, sikap dan perilaku siswa, di samping membina kecerdasan siswa.

Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena :(Murtila, 2022)

1. Mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral.
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya.
5. Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Langkah - langkah model pembelajaran VCT percontohan adalah :

1. Membuat / mencari stimulus  
Media stimulus yang akan digunakan dalam berVCT hendaknya :
  - a) Merangsang, mengundang dan melibatkan potensi afektual siswa
  - b) Terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual siswa ( ada dalam lingkungan kehidupan siswa ).
  - c) memuat sejumlah nilai moral yang kontras.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran  
Dalam pembelajaran VCT percontohan siswa dibimbing untuk mengemukakan contoh - contoh dan memahami sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, seperti menolong sesama teman, menengok teman yang sakit, saling memaafkan, dsb.

### **Pembelajaran PKn di SD**

Dalam pembelajaran PKn guru hendaknya mampu mengembangkan kecerdasan warga negara, tanggung jawab warga negara, dan partisipasi warga negara. Ciri utama PKn tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau pada upaya - upaya guru untuk ber - PKn atau melaksanakan PKN.

Menurut Drs. Rudi Susilana, M.Si “Secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh sebab itu, unsur utama pembelajaran adalah siswa bukan guru. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, balik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat.” (Drs. Rudi Susilana ., 2009)

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

PKn dengan paradigma baru mensyaratkan materi pembelajaran yang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan dan disposisi kepribadian warga negara yang fungsional bukan hanya dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam masyarakat di era global.

Keterampilan intelektual yang penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab, antara lain adalah keterampilan berpikir kritis, yang meliputi keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan sikap atau pendapat berkenaan dengan persoalan - persoalan publik.

Tujuan PKn secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itulah untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang berkenaan dengan “Keanekaragaman Sosial Budaya dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia” yang efektif perlu dikembangkan bahan belajar interaktif yang dikemas dalam berbagai bentuk, seperti bahan belajar tercetak dan bahan belajar yang digali langsung dari masyarakat sebagai pengalaman langsung (hand on experience).

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter - karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa - bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa - bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **Penerapan Model Pembelajaran VCT dalam Pembelajaran PKn**

Dalam proses pembelajaran tentang Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique). Pembelajaran VCT dirasa cocok karena pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena :

1. Mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral.
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata.

4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya.
5. Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Model pembelajaran VCT sangat efektif diterapkan pada mata pembelajaran PKn. Model Pembelajaran VCT yang cocok untuk kelas rendah kelas (1-3) adalah model pembelajaran VCT percontohan. Langkah - langkah VCT percontohan adalah :

1. Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar / photo.
2. Memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.
3. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.
4. Fase menentukan argumen dan klarifikasi pendirian ( melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok, dan klasikal ).
5. Fase pembahasan atau pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.
6. Fase penyimpulan.

Model pembelajaran VCT yang cocok digunakan pada kelas tinggi, kelas 4-6 adalah VCT Analisis Nilai. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan model Analisis Nilai adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Menyusun satuan acara pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau konsep yang akan dibelajarkan.
  - b. Menetapkan bagian mana dari materi yang akan disajikan melalui Analisis Nilai.
  - c. Menyusun skenario kegiatan sehingga jelas langkah - langkah yang akan ditempuh.
  - d. Menyiapkan media stimulus untuk ber - VCT, seperti cerita, guntingan berita koran, gambar, film dan sebagainya.
  - e. Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi panduan terperinci bagi siswa dalam ber -VCT.
2. Pelaksanaan
  - a. Setelah membuka pelajaran guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan ber - VCT.
  - b. Pembagian media stimulus berupa cerita atau gambar
  - c. Guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan siswa terhadap cerita tersebut.
  - d. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru baik secara individual, kelompok maupun klasikal. Pertanyaan yang diajukan berisi analisis siswa terhadap nilai moral yang terdapat dalam cerita itu.
  - e. Fase menentukan argumen dan klarifikasi pendirian.
  - f. Fase pembahasan atau pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Subyek Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Subjek Penelitian : subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Talangga sebanyak 35 orang
- 2) Tempat Pelaksanaa : SD Negeri Talangga Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar.
- 3) Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober 2022

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu : pra siklus, siklus pertama, siklus kedua. Dalam setiap tahap meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan.
- b. Tahap pelaksanaan.
- c. Tahap pengamatan/pengumpulan data/intrumen.
- d. Tahap refleksi.

#### 1. Pra Siklus

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mohon izin kepada Kepala SD Negeri Talangga, Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar. Karena penulis adalah guru pada SD Negeri Talangga juga, maka izin dapat penulis

peroleh dengan mudah. Kepala Sekolah dan pengamat menyatakan mendukung dan ikut berperan serta aktif dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Perencanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran (RP)
- 2) Membuat Instrumen Penelitian meliputi:
  - a) Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - b) Lembar Soal Tes Formatif
  - c) Analisis Hasil Tes Formatif
  - d) Lembar Perbaikan dan Pengayaan
  - e) Lembar observasi.Adapun Rencana Pembelajaran (RP) dan instrumen penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran
- 3) Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran meliputi :
  - a) Dengan penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan benar
  - b) Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa dapat menyebutkan batas-batas Utara, Selatan, Barat, dan Timur wilayah Indonesia.

#### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022. Waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) 70 menit.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan ini adalah :

- 1) Pada kegiatan awal Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Pada kegiatan inti siswa bercerita tentang berita-berita yang pernah didengarnya di TV yang berhubungan dengan Kesatuan, Guru mengarahkan cerita siswa, siswa mengidentifikasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, siswa menunjukkan batas-batas wilayah Indonesia dengan membaca peta, siswa dan guru berdiskusi mencari manfaat dari persatuan, siswa berdiskusi mengerjakan LKS dan melaporkan hasil diskusinya, guru menyimpulkan hasil diskusi, guru memajang hasil diskusi yang paling bagus.
- 3) Dalam kegiatan akhir guru memberikan evaluasi (tes formatif), siswa mengerjakan tes formatif, guru menganalisis hasil tes formatif, guru memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

## **2. Siklus I**

Dalam pembelajaran awal pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hasilnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Instrumen Penelitian meliputi:
  - a) Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - b) Lembar Soal Tes Formatif
  - c) Analisis Hasil Tes Formatif
  - d) Lembar Perbaikan dan Pengayaan
  - e) Lembar observasi.
- 3) Membuat Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran meliputi :
  - a) Dengan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kepanjangan NKRI.
  - b) Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru siswa dapat menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan benar.
  - c) Dengan berdiskusi siswa dapat menemukan batas-batas wilayah Indonesia.
  - d) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan letak geografis Indonesia.
- 4) Menentukan metode yang sesuai.
- 5) Membuat Tujuan Perbaikan Pembelajaran  
Meningkatkan hasil belajar siswa tentang menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui penerapan metode *Value Clarification Technique (VCT)*
- 6) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.  
Adapun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022. Waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) 70 menit.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proses yang terjadi pada tahap pelaksanaan ini adalah :

1. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi secara runtut.
2. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang hubungan Indonesia dengan negara lain, guru mengarahkan pendapat siswa, guru memberi sebuah cerita tentang kesatuan dan persatuan, siswa menyimpulkan sendiri apa yang dimaksud dengan kesatuan dan persatuan, guru menggali informasi pada siswa tentang nilai - nilai yang dapat diambil dari cerita yang disajikan guru, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS, guru membimbing siswa saat berdiskusi, siswa melaporkan hasil diskusi.
3. Dalam kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa tes formatif, menganalisis hasil tes formatif, memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

## **c. Pengamatan/Pengumpulan data/Instrumen**

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran maupun aktivitas siswa saat bekerja kelompok mengerjakan LKS dan tugas lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif dengan tujuan mengukur hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran berakhir.

## **d. Refleksi**

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan refleksi dengan menganalisa hasil tes formatif maupun hasil pengamatan perilaku guru dan siswa. Hasil perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I dengan fokus perbaikan tentang Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dilihat dari hasil perolehan nilai tes formatif hanya 44,4% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedang 55,6% masih belum tuntas. Tentang perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam kerja kelompok juga belum menunjukkan antusias yang baik, masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif memperhatikan pelajaran.
2. Siswa terlihat takut untuk menjawab pertanyaan guru
3. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal
4. Siswa masih sibuk sendiri dengan kegiatannya.
5. Siswa yang memiliki kemampuan lebih, banyak memonopoli saat diskusi.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Seperti pada siklus I sebelum mengadakan Penelitian Tindakan Kelas penulis merencanakan perbaikan pembelajaran tentang Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun perencanaan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Instrumen Penelitian, meliputi:
  - a) Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - b) Lembar Soal Tes Formatif
  - c) Kunci Jawaban Tes Formatif dan Kriteria Penilaian
  - d) Analisis Hasil Tes Formatif
  - e) Lembar Perbaikan dan Pengayaan
  - f) Lembar observasi.
- 3) Membuat tujuan pembelajaran
  - a) Dengan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan batas-batas wilayah Indonesia.
  - b) Dengan demonstrasi siswa dapat menunjukkan letak Geografis Indonesia.
  - c) Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru siswa dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan benar.
  - d) Dengan berdiskusi siswa dapat menemukungkan letak geografis Indonesia .
  - e) Dengan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan ragam kebudayaan daerah di Indonesia.
- 4) Menentukan metode yang sesuai.
- 5) Membuat tujuan perbaikan pembelajaran  
Meningkatkan hasil belajar siswa tentang menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penerapan metode Value Clarification Technique ( VCT ).

- 6) Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang sesuai dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

### **Teknik Analisa Data.**

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah penulis dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator. Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

## **HASIL**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### **1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)**

##### **a. Rencana**

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia Dalam perencanaan ini peneliti telah mempersiapkan hal - hal sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus (terlampir), yang memuat mulai dari:
  - a) Standart Kompetensi
  - b) Kompetensi Dasar
  - c) Indikator
  - d) Tujuan Pembelajaran
  - e) Materi: Menjelaskan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (secara lengkap terdapat pada lampiran).
  - f) Lembar Kerja Siswa
  - g) Tes Formatif
  - h) Kunci Jawaban dan Skor Penilaian
  - i) Tes perbaikan dan Tes pengayaan
  - j) Lembar Analisis
  - k) Lembar Pengamatan / Observasi
- 2) Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus yang telah disusun ini peneliti mencoba menganalisis kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangannya adalah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai peneliti kurang spesifik, pada lembar kerja siswa dan tes formatif belum dicantumkan alokasi waktunya. Sedangkan kelebihan adalah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus ini guru sebagai peneliti telah menyusun dengan runtut Rencana Pembelajaran mulai standart kompetensi sampai dengan lembar perbaikan dan pengayaan serta materi yang tercantum telah memuat dari indikator yang ingin disampaikan.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI). Kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan ini adalah :

- 1) Pada kegiatan awal Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Pada kegiatan inti siswa bercerita tentang berita - berita yang pernah didengarnya di TV yang berhubungan dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Guru mengarahkan cerita siswa, siswa mengidentifikasi pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia, siswa menunjukkan batas wilayah Indonesia bagian timur, barat, utara, selatan melalui peta, siswa berdiskusi mengerjakan LKS dan melaporkan hasil diskusinya, guru menyimpulkan hasil diskusi, guru memajang hasil diskusi yang paling bagus.
- 3) Dalam kegiatan akhir guru memberikan evaluasi (tes formatif), siswa mengerjakan tes formatif, guru menganalisis hasil tes formatif, guru memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus terdapat beberapa kegagalan, diantaranya adalah :

- 1) Metode yang digunakan belum sesuai, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran
- 2) Siswa belum menguasai tentang materi yang disampaikan terutama untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah Indonesia bagian Barat, Utara, Timur, dan selatan, terbukti dengan prosentase ketidak tuntasan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang mencapai 16,7 %.

##### **c. Pengamatan**

- 1) Lembar observasi / Pengamatan.

Setelah guru melaksanakan pembelajaran maka guru berdiskusi dengan teman sejawat untuk menanyakan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus teman sejawat melakukan pengamatan / observasi, hasil dari observasi yang dilakukan oleh teman sejawat.

#### **d. Refleksi**

Pada akhir pembelajaran ini peneliti bersama dengan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh dalam pembelajaran awal ini.

Adapun keberhasilan dan kegagalannya akan diuraikan sebagai berikut:

Keberhasilan :

- 1) Rencana pembelajaran telah dipersiapkan dulu secara terperinci.
- 2) Apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Metode pembelajaran sudah bervariasi.
- 4) Guru sudah berusaha memberikan motivasi kepada siswa.
- 5) Guru sudah mempersiapkan materi sesuai indikator yang akan dicapai

Kegagalan :

- 1) Siswa kurang tertarik pada saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.
- 2) Alat peraga kurang memadai.
- 3) Pemberian soal latihan kurang menarik.
- 4) Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 5) Interaksi siswa dengan guru kurang baik hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- 6) Metode yang digunakan kurang menarik.

#### **2. Siklus I**

Dalam pra siklus pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hasilnya belum memenuhi standar maka perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I.

##### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I materi pokok menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guru mengambil Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama pada pembelajaran pra siklus hanya indikatornya yang berbeda.

##### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022. Waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam pelajaran (1 x pertemuan).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang menjelaskan pengertian tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan ini adalah :

- 1) Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi secara runtut.
- 2) Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), guru mengarahkan pendapat siswa, guru memberi sebuah cerita tentang pulau-pulau di Indonesia, siswa menyimpulkan sendiri jumlah pulau-pulau di Indonesia, guru menggali informasi pada siswa tentang nilai - nilai yang dapat diambil dari cerita yang disajikan guru, siswa menunjuk sebuah negara pada peta Indonesia, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS, guru membimbing siswa saat berdiskusi, siswa melaporkan hasil diskusi.
- 3) Dalam kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa tes formatif, menganalisis hasil tes formatif, memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kegagalan, diantaranya adalah :

- 1) Model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan belum dilaksanakan secara maksimal. Pada pembelajaran siklus I ini guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga belum tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Hampir sebagian besar siswa belum menguasai tentang materi yang disampaikan terutama untuk mengidentifikasi cara berperan dalam menjaga keutuhan Indonesia serta mencari manfaatnya bagi negara yang bersangkutan, terbukti dengan prosentase ketidaktuntasan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang mencapai 77,14 %.

##### **c. Pengamatan**

- 1) Lembar observasi / Pengamatan.

Setelah guru melaksanakan pembelajaran maka guru berdiskusi dengan teman sejawat untuk menanyakan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada

pelaksanaan pembelajaran pra siklus teman sejawat melakukan pengamatan / observasi, hasil dari observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah :

## **Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Awal**

Dalam pelaksanaan pembelajaran awal pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan indicator mengidentifikasibatas utara, selatan, barat, dan timur, peneliti banyak menemui kegagalan. Metode ceramah yang diterapkan guru membuat siswa pasif dalam menerima pembelajaran selanjutnya guru menerapkan metode tanya jawab agar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Namun banyak siswa yang hanya diam saja menanggapi pertanyaan guru. Dengan demikian siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas belajar mereka secara optimal dan bertanggung jawab (Yuni Suasti 2003).

Guru juga menerapkan metode diskusi namun dalam lembar kerja siswa tidak disertai gambar yang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru yang sekaligus sebagai peneliti menyadari bahwa dalam menerapkan metode diskusi guru harus dapat menyusun LKS dengan baik yang dapat memicu kreatifitas siswa. Maka dari itu dalam perbaikan pembelajaran Siklus I peneliti akan memberikan lembar kerja siswa yang dapat meningkatkan kreatifitas dan aktifitas siswa.

### **2. Siklus I**

Setelah pembelajaran awal materi pokok Menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan indikator mengidentifikasi batas wilayah barat, selatan, timur, dan utara, peneliti meneliti hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak memuaskan, maka dari itu peneliti mengadakan pembelajaran Siklus I.

Dalam perbaikan pembelajaran ini guru sebagai peneliti memfokuskan penyempurnaan materi pelajaran dengan materi diskusi yang dilaksanakan di depan kelas melalui model pembelajaran VCT. Guru menggabungkan metode diskusi dengan demonstrasi. Dalam hal ini siswa menentukan judul cerita yang telah disediakan guru dan mengidentifikasi cerita tersebut.

Pada perbaikan pembelajaran Siklus I ini siswa sudah banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa bersemangat dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru sebagai peneliti ternyata disenangi siswa. Dalam diskusi terjalin kerja sama yang baik antar anggota kelompok.(Sumantri, 2011)

### **3. Siklus II**

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II ini menerapkan model pembelajaran VCT. Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang turut membangun situasi kelas menjadi bersemangat. Motivasi belajar siswa juga tercermin dalam model pembelajaran ini. Agar pembelajaran lebih efektif siswa diajak berdiskusi mengidentifikasi cerita yang disajikan oleh guru sebagai peneliti. Materi yang diberikan guru lebih sulit dibandingkan dengan materi pembelajaran Siklus I.

Dalam kelompok siswa bersemangat mengerjakan LKS. Siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas berusaha bertanya kepada siswa yang lebih mampu. Siswa berperan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Motivasi belajar siswa tampak ketika siswa sedang mengikuti pembelajaran saat berdiskusi. Dengan bimbingan teman lain dalam kelompoknya (tutor sebaya). Hal ini sesuai dengan cooperative task structure yaitu terjadinya saling membantu dan kerjasama antara yang kuat dan yang lemah.(SD, 2013)

Setelah perbaikan Siklus II dilaksanakan, siswa menunjukkan hasil yang positif terbukti dengan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 82,58%. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sangat memuaskan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan metode Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Terbukti pada hasil tes pra siklus rata - rata hanya 66,00 Siklus I 80,86 dan Siklus II 83,14

### Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, peneliti dapat mengemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran pembelajaran PKn dikelas V agar hasil belajar dapat meningkat, guru sebaiknya menggunakan metode *Value clarification Technique* (VCT).
2. Guru hendaknya menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran agar pembelajaran tidak verbalisme dan membosankan.
3. Guru hendaknya menggunakan suatu model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sehingga semua siswa dapat efektif.
4. Agar dapat menciptakan tarjet prestasi ketuntasan minimal tinggi, maka guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### REFERENSI

- Drs. Rudi Susilana ., M. S. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat,Pengembangan,Pemanfaatan,dan Penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT ( Value Clarification Technique ) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD Farah Sabilla Febriany 1 □ , Hani Risdiany 2 , Dinie Anggraeni Dewi 3 , Yayang Furi Furnamasari 4. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050–5057. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kemendikbud (Ed.). (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Lima). Kemendikbud.
- Murtilla. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Pembelajaran VCT Percontohan pada Materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pada Siswa Kelas II Semester 2 SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun. 2*, 585–591.
- Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- SD, P. kurikulum dan pembelajaran di. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sewang, A., & T., M. (2022). Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Poliwali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5311–5322. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2040>
- Sumantri, M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>